

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pengembangan modul pembelajaran pada tahap *Define* (pendefinisian) meliputi langkah-langkah analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini tahap *Define* dilakukan pada saat observasi awal peneliti di sekolah. Prosedur pengembangan modul pembelajaran pada tahap *Design* (perancangan) meliputi langkah-langkah penyusunan kerangka modul pembelajaran sampai pembuatan modul pembelajaran draf I sebelum di validasi oleh validator ahli. Prosedur pengembangan modul pembelajaran pada tahap *Develop* (pengembangan) meliputi langkah-langkah validasi modul pembelajaran draf II oleh ahli materi, ahli desain, dan di revisi. Selanjutnya modul pembelajaran draf II di nilai oleh guru IPA dan di revisi sehingga menghasilkan modul pembelajaran draf III. Modul pembelajaran draf III di uji cobakan pada kelompok kecil sebanyak 10 orang peserta didik.
2. Kualitas modul pembelajaran berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli materi menunjukkan persentase keidealan secara keseluruhan yaitu 90,00% yang berada dalam kategori sangat baik. Sedangkan hasil validasi oleh ahli desain menunjukkan persentase keidealan secara keseluruhan sebesar 82,22% termasuk dalam kategori sangat baik.

3. Hasil penilaian oleh guru IPA di peroleh persentase keseluruhan sebesar 78% berada dalam kategori baik dan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan terhadap 10 orang peserta didik diperoleh persentase keidealan secara keseluruhan sebesar 84,00% termasuk dalam kategori sangat baik.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal pada materi pokok pencemaran dan kerusakan lingkungan serta hubungannya dengan aktifitas manusia. Sebagai tindak lanjut dari pengembangan modul pembelajaran ini maka peneliti menyarankan:

1. Guru sebaiknya menggunakan modul pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal khususnya pada materi pencemaran dan kerusakan lingkungan serta hubungannya dengan aktifitas manusia, agar peserta didik benar-benar mengetahui kepercayaan/budaya yang ada di daerah tersebut yang memiliki nilai dan hubungan dengan materi IPA dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Guru diharapkan lebih memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang dikembangkan menjadi modul pembelajaran alternatif untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sardiman, *et. al.* (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asyari Muslichah. *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi-Masyarakat* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1989. *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*. New York: Longman.
- Dharma, Surya. 2008. *Penulisan Modul*. Direktur Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Ditjen Depdiknas
- Dwi Rahdiyanta. 2009. *Teknik Penyusunan Modul*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Fajarini, Ulfah. 2014. *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*. Universitas Islam Negeri (UIN); Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Indriyanti, N. Y., Susilowati, E. 2010. *Pengembangan Modul*. Diberikan dalam Pelatihan Pembuatan e-module bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se- Kota Surakarta menuju Open Education Resources. Surakarta: UNS Press
- Jayatissa, dkk. 2002. *The Citanduy River Diversion Project some critical thoughts*. In Good Governance or Bad Mangement; An Overview of the ADB's Decision.
- Likert RA. 1932. Technique for the measurement of attitudes. Archives of Psychology, 140 pp: 1-55.
- Munadi, Yudhi. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Ng & Sivasothi, N, 2001, *A Guide to Mangroves of Singapore Volume 1 The Ecosystem& Plant Diversity and Volume 2*, The Singapore Science Centre, Singapore
- Nugraha . Gusni, 2013. *Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Potensi Lokal Sebagai Bahan Ajar Alternatif Untuk SMA/MA Kelas X Dengan Materi Pokok Keanekaragaman Jenis Anmfibi Di Gembira Lokal Yogyakarta*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Biologi, FMIPA : UIN SUNAN KALIJAGA: Yogyakarta.

- Ogawa, M. 1995. *Science Education in A Multiscience Perspective*. Science Education
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Rahman, Sabaruddin. 2013. *Potensi Hutan Mangrove Sebagai Pelindung Pantai Terhadap Serangan Gelombang*. Jurusan Perkapalan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sartini. 2004. *Menggali Kearifan Lokal Nusantara*. Fakultas Filsafat. UGM
- Surya Dharma, (2008). *Penulisan Modul*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- Susilowati, Susilowati (2010) *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Dengan Kekambuhan Ispa Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Pekalongan Selatan*. Skripsi thesis, universitas muhammadiyah surakarta
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota
- Utina, Ramli. 2006. *Kecerdasan Ekologis Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Bajo Desa Torosiaje Provinsi Gorontalo*. Gorontalo: Jurusan Biologi/PSL-Universitas Negeri Gorontalo
- Wagiran. (2011). *Pengembangan Model Pendidikan Kearifan Lokal di Wilayah Propinsi DIY dan Mendukung Perwujudan Visi Pembangunan DIY Menuju tahun 2020 Tahun Kedua*. Yogyakarta: Setda Provinsi DIY.
- Widyoko Putro Eko. 2009:238. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulkarnain. (2008). *Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Sumberdaya Pesisir*. Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Volume 1, Nomor 1. Juli 2008, hal 69-84